

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Menurut (Eva, 2021) teori pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para pemberi jasa atau barang pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah diberikan.

Menurut (Damayanti, 2017) pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pedagang yang berjualan di pasar bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama.

Pendapatan dapat ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit faktor produksi. Harga ditentukan oleh pasar melalui tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Tingkat rata-rata dari pendapatan yang diperoleh pedagang seharusnya berada di atas tingkat biaya hidup sehingga masyarakat mampu mempertahankan kehidupan keluarganya.

Menurut (Qountesa, 2020) terdapat dua faktor yang menentukan dan mengatur tingkat pendapatan pedagang, antara lain faktor biaya hidup dan faktor permintaan maupun penawaran tenaga kerja. Sehingga naik turunnya pendapatan tergantung pada kemakmuran hidup masyarakat karena keduanya berfluktuasi sesuai dengan perekonomian nasional.

Menurut (Sudrajat, 2020) perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan.

Pendapatan (income) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Mankiw, 2011:332).

Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari

masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Atun, 2016).

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

2. Teori Ekonomi

Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dari dua definisi tersebut, selanjutnya kita dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah keadaan dimana semua kebutuhan kebendaan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja (Dinar dan Hasan, 2018).

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal suatu kaidah yang dapat dipakai sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Kaidah itu disebut prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi adalah :

- a. Suatu cara bertindak dengan berusaha mencapai hasil sebesar mungkin (optimal) dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan
- b. Suatu cara bertindak untuk mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan sekecil mungkin. Istilah lain yang berhubungan dengan prinsip ekonomi adalah efisien. Efisiensi menunjukkan perbandingan yang seoptimal mungkin antara

pengorbanan dan hasil. Jadi cara kerja yang efisien menunjukkan bahwa suatu hasil dicapai dengan pengorbanan yang paling sesuai tanpa pemborosan.

3. Pasar

Pasar berdasarkan pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kesepakatan tentang harga terhadap kuantitas barang yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapat manfaat dari adanya transaksi. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang (Restu, 2010).

Pasar merupakan tempat pertemuan antara orang yang akan menjual dan membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Tempat di mana para penjual dan pembeli saling bertemu untuk melakukan transaksi barang dan jasa yang dipertukarkan dengan uang (Rheza, 2018). Faktor penting yang dapat menyatukan mereka adalah harga yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli. Penjual mengharapkan harga yang setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun jika penjual menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi maka pembeli akan berfikir lagi untuk membeli, sehingga barang tersebut kurang laku. Sebaliknya, jika penjual menerima harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, penjual tidak akan melepaskan produknya karena akan rugi (Atun, 2016).

Dalam penelitian ini pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang dagangannya, dan pembeli yang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang

atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya dan terjadilah transaksi diantaranya proses tawar-menawar karena Pasar Segamas termasuk jenis pasar tradisional. Jenis pasar menurut transaksinya

a. Pasar Modern

Pasar modern disebut juga dengan toko modern, yaitu pasar atau toko dengan sistem pembayaran secara mandiri, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga.

b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.

Sesuai dengan jenisnya Pasar Segamas adalah jenis pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga. Dalam transaksinya Pasar Segamas masih menggunakan proses tawar-menawar untuk menentukan harga kesepakatan antara penjual dengan pembeli.

4. Modal Awal

Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (capital) merupakan konsep dengan pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut. Pada awal perkembangannya, modal hanya ditinjau dari aspek fisik yang berarti bahwa modal suatu perusahaan adalah segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional

perusahaan. Pengertian modal yang hanya berorientasi pada fisik selanjutnya berkembang, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai, dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri (Fitriyati , 2014).

Modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Modal usaha yang digunakan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Manado, 2018). Modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha yang bisa saja bersumber dari tabungan pribadi maupun pinjaman.

Menurut (Rosita, 2021) memulai usaha berdagang salah satu hal penting yang harus dibutuhkan adalah modal. Modal dapat diartikan secara fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin, peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan.

Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. (Teguh, 2016). Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Jadi dapat disimpulkan modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan, yang biasanya berupa jumlah uang atau barang yang digunakan dalam menjalankan usaha.

Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut (Herman, 2020):

1. Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal lancar

Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

5. Jenis Dagangan

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, dan rempah-rempah (Al-Bara, 2016).

Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang sesuai dengan kelompok jenis dagangnya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit.

6. Lokasi

Selain faktor modal , jenis dagangan, dan jam kerja, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lokasi seorang pedagang tersebut. Lokasi usaha adalah tempat para pedagang beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi merupakan tempat

usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Menurut (Ujang Suwarman, 2014) lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Sedangkan pengertian lokasi menurut (Kasmir, 2009) yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.

7. Jam Kerja

Menurut (Komaruddin, 2016) jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan untuk dibutuhkan Merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan, jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan usaha bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan

sasaran yang ingin di capai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul (Ervin Suprpti, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.	- Pada penelitian ini peneliti menambah variabel x yaitu jenis dagangan dan lokasi. - Lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pasar Segamas Purbalingga - Peneliti pada penelitian ini menambah pengujian hipotesis secara simultan - Tidak menggunakan teori yang mendasari - Peneliti menghilangkan variabel umur
2.	Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu	Hasil penelitian secara simultan modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan hias	- Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel x yaitu jenis dagangan dan lokasi. - Lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pasar Segamas Purbalingga.

	Purwokerto Utara (Rusmusi IMP, Afrah Nabila Maghfra, 2018)	di Pasar Ikan Hias Mina Restu. Secara parsial variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.	- Tidak menggunakan teori yang mendasari. - Peneliti menghilangkan variabel lama usaha.
3	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara (Dewi Utami, 2017).	Hasil analisis sebagai berikut : 1. Modal dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak. 2. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak.	- Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel x yaitu jenis dagangan dan lokasi. - Lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pasar Segamas Purbalingga. - Tidak menggunakan teori yang mendasari - Peneliti menggunakan metode satu arah.
4	Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung (Ida Umaid, 2019).	Hasil penelitian menunjukan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.	- Peneliti dalam penelitian ini menambahkan variabel x yaitu jenis dagangan. - Lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pasar Segamas Purbalingga.

5	Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun (Nisa Miftaql Rohmah, 2021)	Penelitian ini menjelaskan pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 1. Terdapat pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 2. Terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 3. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.	- Peneliti dalam penelitian ini menambahkan variabel x yaitu jenis dagangan dan lokasi. - Peneliti melakukan penelitian di Pasar Segamas Purbalingga.
6.	Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota (Nadya Nur Novalita, 2019)	Hasil dari penelitian ini yaitu modal, jam kerja, dan jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar stasiun terhadap pendapatan pedagang di sekitar stasiun.	- Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di Pasar Segamas Purbalingga. - Tidak menggunakan teori yang mendasari - Peneliti menambahkan pengujian hipotesis secara simultan.

7.	Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde (Nidya Calistya, 2018).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cinde.	- Peneliti pada penelitian ini menambahkan variabel x yaitu jenis dagangan. - Peneliti menghilangkan variabel lama usaha. - Peneliti menambahkan menambahkan pengujian hipotesis secara simultan. - Lokasi penelitian di Pasar Segamas Purbalingga
8.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Dela Saputri, 2020).	Penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan campuran yang dimna hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.	- Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. - Menambahkan variabel jenis dagangan, jam kerja dan lokasi. - Menambahkan uji hipotesis simultan. - Tidak menggunakan teori yang mendasari. - Tempat penelitian di Pasar Segamas Purbalingga.
9.	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Beringin Kota Tarakan (Dede Julianoor, 2018).	Hasil dari penelitian ini secara parsial modal dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sedangkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, namun secara simultan modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Beringin Kota Tarakan.	- Peneliti menambahkan variabel lokasi. - Lokasi peneliti di pasar segamas purbalingga. - Peneliti menghilangkan variabel lama usaha.

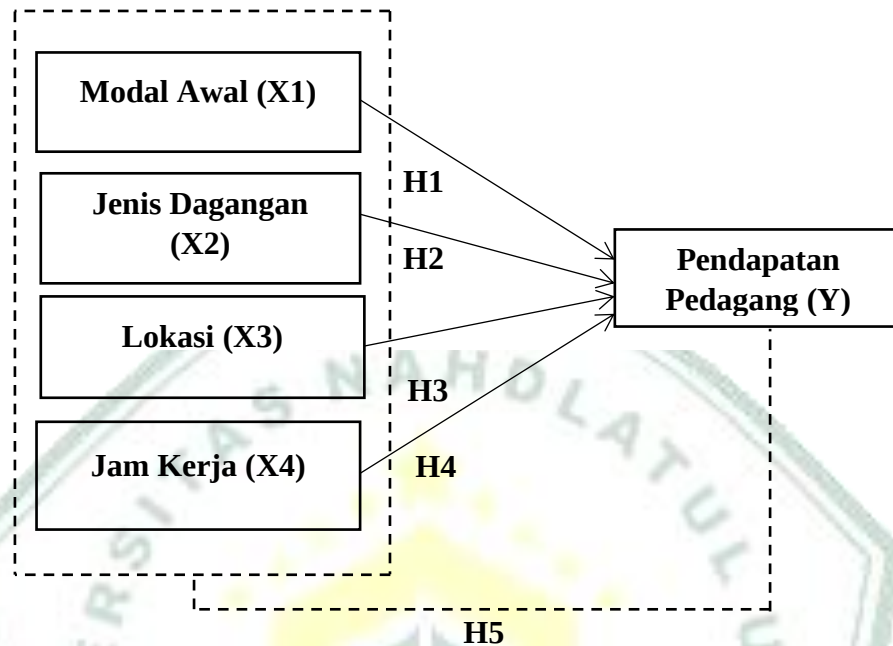
10.	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gusdur Jombang (Mohammad Fachri Ardiansyah, 2021)	Hasil analisis penelitian ini menunjukan adanya pengaruh signifikan dan positif pada variabel modal usaha dan jam kerja, terdapat pengaruh secara simultan pada variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima.	- Peneliti menambahkan variabel jenis dagangan. - Lokasi penelitian di Pasar Segamas Purbalingga. - Peneliti berfokus pada pendapatan pedagang di pasar tradisional.
-----	---	---	--

C. Kerangka Berpikir

Keadaan pikiran adalah modal konseptual dari bagaimana teori terkait dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka acuan untuk berpikir juga merupakan pemikiran inkremental konsep masing-masing variabel, yang mengarah ke hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Bingkai ini berfungsi sebagai alas panduan untuk membuat hipotesis penelitian, modal, jenis dagangan, lokasi, dan jam kerja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

- = Parsial
- - - - - → = Simultan

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan pedagang

Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Modal dalam kehidupan pedagang merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan berdagang. Kategori modal terdiri dari dua bentuk yaitu modal berwujud dan tidak berwujud. Dalam kehidupan pedagang, modal berwujud berupa barang dagangan. Sedangkan modal tak berwujud tersebut berupa jasa. Dari definisi tersebut modal tidak hanya mencakup barang dan jasa. Akan tetapi modal membutuhkan sebuah konsep.

Konsep modal adalah salah satu gagasan sentral dalam ilmu ekonomi, modal dihasilkan oleh sistem ekonomi itu sendiri. Modal menghasilkan jasa dari waktu ke waktu, dan digunakan sebagai input dalam produksi barang dan jasa. Dari sebuah konsep modal seseorang dapat memproduksi barang yang akan di produksi dan disalurkan kepada konsumen untuk mendapatkan laba.

Dengan adanya modal, para pedagang akan lebih mudah dalam membuka usahanya dan memperoleh pendapatan. Dengan adanya modal yang besar para pedagang akan mampu meningkatkan pendapatan. Modal dalam kegiatan berdagang sangat mutlak di butuhkan, karena produksi barang dagangan ditentukan oleh seberapa besar modal yang digunakan dalam berdagang. Dengan modal yang besar, pendapatan pedagang juga akan meningkat.

Penelitian yang memperkuat hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ervin, 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar. (Syifa, 2019) menunjukkan adanya pengaruh modal pada pendapatan pedagang pasar. Penelitian (Rheza, 2018) menunjukkan adanya pengaruh modal pada pendapatan pedagang pasar. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

H1 : Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar.

2. Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang

Jenis dagangan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, karena setiap jenis dagangan memiliki mangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi laba para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya (Isni, 2016). Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis

dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkan.

Penelitian yang memperkuat hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2016) terdapat pengaruh positif dimana jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. (Nadya, 2019) menyatakan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Dalam penelitian (Hendra, 2017) juga menyatakan bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

H2 : Jenis Dagangan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar.

3. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang

Semakin strategis lokasi kios maka cenderung pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi pula. Pemilihan lokasi merupakan bagian yang penting dalam berdagang, sebab lokasi yang strategis dan mudah dijangkau cenderung lebih banyak memiliki pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Penelitian yang memperkuat hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Umaida, 2019) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Namun, pada penelitian (Nadya, 2019) menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang. Penelitian (Dewa, 2015) menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. (Nidya, 2018) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis keempat yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

H3 : Lokasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar.

4. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Semakin besar jam kerja yang dicurahkan maka semakin besar pula output yang akan dihasilkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang. Jika seorang pedagang ingin mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya.

Penelitian yang memperkuat hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dede, 2018) menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian (Hendra, 2017) menunjukkan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar. Pada penelitian (Fachri, 2021) juga mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

H4 : Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pasar.

5. Pengaruh Modal Awal, Jenis Dagangan, Lokasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan (Irvan dan Dewi, 2018) menjelaskan bahwa secara simultan variabel jam kerja, jenis dagangan, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristina dan Hikmah, 2020) bahwa secara simultan modal awal, lama usaha, dan jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Modal awal, Jenis dagangan , Lokasi, dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar.